



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG MAKANAN YANG MENGANDUNG ZAT BESI DI KLINIK BIDAN M. GINTING PEMATANG SIANTAR

Pratiwi Raptaruli Hutajulu¹, Rasmi Manullang²

Institusi penulis pertama Jurusan kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: pratiwihutajulu@gmail.com

ABSTRAK

Angka kematian ibu di Indonesia (AKI) masih jauh dari target MDgs. Tahun 2022 tercatat bahwa penyebab kedua penyebab AKI adalah perdarahan. Salah satu penyebab perdarahan pada ibu adalah anemia. Penanganan pada ibu hamil dengan anemia adalah pemberian tablet zat besi selama 90 hari. Selain dari tablet besi ibu hamil juga dapat mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional study yaitu untuk melihat hubungan variable dependen dengan independent. Ada pengaruh pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang makanan yang mengandung zat besi secara signifikan ($P<0,05$). Sedangkan umur, tidak ada pengaruh umur terhadap pengetahuan ibu hamil tentang makanan yang mengandung zat besi.

Kata Kunci: Ibu Hamil, Pengetahuan, Zat Besi

ABSTRACT

The maternal mortality rate in Indonesia (MMR) is still far from the MDGs target. In 2022, it will be recorded that the second cause of MMR is bleeding. One of the causes of bleeding in mothers is anemia. Treatment for pregnant women with anemia is giving iron tablets for 90 days. Apart from iron tablets, pregnant women can also consume foods that contain iron. This research is a correlative descriptive research with a cross sectional study approach, namely to see the relationship between the dependent and independent variables. There was a significant influence of knowledge, education, employment and information sources on pregnant women's knowledge about foods containing iron ($P<0.05$). Meanwhile, there is no effect of age on pregnant women's knowledge about foods that contain iron.

Keywords: Iron, Knowledge, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu di Indonesia (AKI) masih jauh dari target MDgs. Tahun 2022 tercatat

bahwa penyebab kedua penyebab AKI adalah perdarahan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Salah satu penyebab perdarahan pada ibu adalah anemia. Banyak dampak dari anemi ini, bisa terjadi pada ibu maupun bayi yang dikandungnya. Pada ibu bisa terjadi perdarahan saat hamil, persalinan, dan masa nifas (Subratha, 2021) sedangkan pada bayi bidan menyebabkan abortus, premature, BBLR (Farhan & Dhanny, 2021) dan asfiksia serta jika lahirpu anak dapat mengalami stunting sehingga dampaknya akan lebih Panjang lagi bagi anak. Anemi adalah keadaan kadar haemoglobin ibu di bawah 11 gr/dl pada kehamilan trimester II (Simorangkir et al., 2022).

Menurut WHO tahun 2015 dari total ibu hamil mengalami anemia sebanyak 38 % , sedangkan di Saudi Arabia sebanyak 34 % mengalami anemia (Alreshidi & Haridi, 2021). Angka kejadian anemi masih tinggi di Indonesia Menurut Aksari dan imanah tahun 2022 bahwa anemi mayoritas terjadi pada ibu hamil yang trimester III. Hal ini menyatakan bahwa prospek kejadian untuk perdarahan trimester III dan saat persalinan dan masa nifas makin besar. (Aksari & Imanah, 2022). Angka kejadian anemi di Jakarta barat tahun 2021 sebanyak 35,7% (Tara & Ciptono, 2022) dan di sumatera utara puskesmas sialang buah sebanyak 37,93% (Purba, 2021).

Klasifikasi anemia adalah 8-9,9 g/dl untuk anemi ringan, 6-7,9 gr/dl untuk anemi sedang dan , 6,0 gr/dl untuk anemi berat (Simorangkir et al., 2022). Banyak faktor yang membuat ibu hamil menderita anemi yaitu Pengetahuan, Umur, Kepatuhan minum Fe (Purba, 2021), pendidikan, paritas, sarana, petugas kesehatan, pekerjaan (Dwipayana et al., 2018). Di Jakarta barat tahun 2021 lebih banyak terjadi pada usia <20 tahun, Pendidikan SMP, Lila < 23 tahun, paritas >5 dan yang mengalami pre eklamsi (Tara & Ciptono, 2022). Anemi dapat dideteksi melalui pemeriksaan haemoglobin .

Penanganan pada ibu hamil dengan anemia adalah pemberian tablet zat besi selama 90 hari. Selain dari tablet besi ibu hamil juga dapat mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi. Makanan yang mengandung zat besi ada banyak ditengah tengah masyarakat seperti buah bit, buah naga(Dira et al., 2015), sayur bayam (Nelma, 2014), kacang kedelei(Emiliya & Sinurat, 2021). Ibu hamil data konsumsi makanan yang mengandung zat besi agar ibu tidak mengalami anemi. Banyak hal yang membuat makanan mengandung zat besi dikonsumsi ibu hamil namun tidak maksimal dalam penyerapan zat besinya karena ibu hamil memakan makanan mengandung zat besi Bersama kopi dan the sehingga terhambat dalam penyerapan zat besi dalam tubuh ibu (Lisisina & Rachmiyani, 2020).

Pengetahuan adalah proses tahu seseorang tentang sesuatu baik secara formal dan informal. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang makanan yang mengandung zat besi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional study yaitu untuk melihat hubungan variable dependen dengan independent. Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu hamil yang datang berkunjung ke Klinik Bidan M. Ginting Pematang Siantar tahun 2023. Sampel dari penelitian ini adalah total sampling yaitu semua ibu hamil yang berkunjung Ante Natal Care (ANC) ke Klinik yaitu berjumlah 101 responden.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi faktor pengetahuan, umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi

Variabel	n	%
Pengetahuan		

Kurang	46	45,5
Cukup	38	37,6
Baik	17	16,8
Pendidikan		
Dasar	40	39,6
Menengah	49	48,5
Tinggi	12	11,9
Pekerjaan		
Bekerja	68	67,3
Tidak Bekerja	33	32,7
Umur		
Beresiko	42	41,6
Tidak Beresiko	59	58,4
Sumber informasi		
Tenaga Kesehatan	40	39,6
Poster	17	16,8
Internet	44	46,5

Tabel 2. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang makanan yang mengandung zat besi

Variabel	Makanan yang Mengandung Zat Besi				Total	P Value		
	Tidak Patuh		Patuh					
	n	%	n	%				
Pengetahuan								
Kurang	42	91,3	4	8,7	46	100		
Cukup	17	44,7	21	53,3	38	100		
Baik	7	41,2	10	58,8	17	100		
Pendidikan								
Dasar	34	85,0	6	15,0	40	100		
Menengah	28	57,1	21	42,9	49	100		
Tinggi	4	33,3	8	66,7	12	100		
Pekerjaan								
Bekerja	56	82,4	12	17,6	68	100		
Tidak Bekerja	10	30,3	23	69,7	33	100		
Umur								
Berisiko	36	85,7	6	14,3	42	100		
Tidak Berisiko	30	50,8	29	49,2	59	100		
Sumber Informasi								
Tenaga Kesehatan	34	85,0	6	15,2	40	100		
Poster	7	44,7	21	53,4	17	100		
Internet	40	41,2	10	58,9	44	100		

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan pengetahuan responden hampir sebagian besar 45,5% berpengetahuan kurang, berdasarkan Pendidikan hampir Sebagian besar 48,5% berpendidikan menengah, berdasarkan pekerjaan Sebagian besar responden 67,3% bekerja, berdasarkan umur Sebagian besar 58,4% tidak beresiko dan berdasarkan sumber informasi Sebagian besar 46,5% responden menemukan sumber informasi melalui internet.

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan

sumber informasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang makanan yang mengandung zat besi secara signifikan ($P<0,05$). Sedangkan umur, tidak ada pengaruh umur terhadap pengetahuan ibu hamil tentang makanan yang mengandung zat besi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis diperoleh data bahwa dari 46 responden pengetahuan kurang hampir seluruh kejadian (91,3%) tidak mengetahui makanan yang mengandung zat besi, dari 38 responden pengetahuan cukup hampir sebagian besar (44,7%) tidak mengetahui makanan yang mengandung zat besi dan dari 17 orang pengetahuan baik hampir sebagian besar (41,2%) mengetahui makanan yang mengandung zat besi. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden yang tidak mengetahui makanan apa saja yang mengandung zat besi. Hasil uji statistik ada pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan ibu hamil tentang makanan yang mengandung zat besi di klinik bidan M.Ginting pematang siantar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2012), bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yaitu: indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Berdasarkan hasil analisis data bahwa dari 40 responden pendidikan dasar hampir seluruh (85%) tidak mengetahui makanan yang mengandung zat besi, dari 49 responden pendidikan menengah sebagian besar (57,1%) tidak memahami dan dari 12 orang pendidikan tinggi hampir sebagian besar (33,3%) tidak memahami makanan apa yang mengandung zat besi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak mengetahui dengan pendidikan dasar atau lulusan SD atau SMP sederajat. Hasil uji statistic ada pengaruh Pendidikan ibu hamil tentang makanan yang mengandung zat besi di klinik bidan M.Ginting pematang siantar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Menurut Notoatmodjo (2012) tingkat pendidikan dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah diperoleh. Umumnya, pendidikan mempengaruhi suatu proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik tingkat pengetahuannya. Menurut Notoatmodjo (2012), yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri.

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi dan makanan bersifat penting dalam memahami manfaat dan kebutuhan zat besi selama kehamilan. Ibu hamil dengan pengetahuan yang baik akan lebih mungkin untuk memiliki pemahaman yang tepat tentang sumber-sumber makanan yang kaya akan zat besi, serta porsi dan frekuensi mengonsumsi makanan tersebut. Pengetahuan yang baik juga dapat membantu ibu hamil dalam memahami gejala kekurangan zat besi dan tindakan yang harus diambil untuk mengatasinya (Pangestu et al., 2022).

Berdasarkan hasil analisis data bahwa dari 68 responden bekerja hampir seluruh (82,4%) tidak mengetahui makanan yang mengandung zat besi dan dari 33 responden tidak bekerja hampir sebagian besar (30,3%) yang tidak mengetahui asupan makanan yang mengandung zat besi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak patuh memiliki pekerjaan. Hasil uji statistik ada pengaruh pekerjaan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang makanan yang mengandung zat besi di klinik bidan M.Ginting pematang siantar. Responden bekerja berpeluang tidak mengetahui makanan yang mengandung zat besi sebesar 10,733 kali lipat dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan yang dimiliki responden berdampak pada pengetahuan ibu hamil tentang asupan makanan yang mengandung zat besi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini (2018), menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak bekerja seharusnya memiliki lebih banyak waktu untuk memperhatikan kesehatan dirinya selama masa kehamilan, salah satunya yaitu patuh dalam mengikuti penyuluhan yang diberikan tenaga kesehatan tentang makanan yang mengandung zat besi di klinik bidan M.Ginting pematang siantar.

Jenis pekerjaan ibu hamil dapat mempengaruhi pengetahuan mereka mengenai makanan yang mengandung zat besi. Ibu hamil yang bekerja di sektor kesehatan atau industri makanan mungkin memiliki akses lebih baik ke informasi terkini tentang gizi dan nutrisi. Mereka juga mungkin terlibat dalam program-program edukasi atau lingkungan kerja yang memberikan pengetahuan tambahan mengenai pentingnya zat besi selama kehamilan. Namun, penting untuk diingat bahwa faktor-faktor lain seperti waktu, kelelahan, dan tuntutan pekerjaan juga dapat mempengaruhi kapasitas ibu hamil untuk mengakses informasi dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki (Nurlailiyah et al., 2015).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Mijayanti et al. (2020), bahwa melakukan pekerjaan yang berat disaat hamil akan menjadi salah satu penyabab berkurangnya kemampuan tubuh dalam memenuhi kebutuhan gizi untuk ibu dan janin yang dikandungnya. Cadangan energi terkuras habis untuk memenuhi aktivitas ibu hamil. Energi yang seharusnya bisa didapat dari konsumsi makanan ternyata tidak didapat, karena kehamilan dianggap biasa saja.

Berdasarkan hasil analisis data bahwa dari 42 responden umur beresiko hampir seluruh (85,7%) tidak mengetahui makanan yang mengandung zat besi dan dari 59 responden umur tidak beresiko sebagian besar (50,8%) tidak mengetahui. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak mengetahui tentang makanan yang mengandung zat besi. Hasil uji statistik ada pengaruh umur terhadap pengetahuan ibu hamil tentang makanan yang mengandung zat besi di klinik bidan M.Ginting pematang siantar. Responden dengan umur beresiko berpeluang tidak mengetahui makanan yang mengandung zat besi sebesar 5,8 kali lipat dibandingkan dengan responden yang umur tidak beresiko. Hasil tersebut menunjukkan bahwa umur beresiko yang dimiliki responden berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil tentang makanan yang mengandung zat besi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Depkes RI dalam Susanti (2020), bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya, jika kematangan usia seseorang cukup tinggi maka pola berpikir seseorang akan lebih dewasa. Ibu yang mempunyai usia produktif akan lebih berpikir secara rasional dan matang tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan.

SIMPULAN DAN SARAN

Ada pengaruh pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang makanan yang mengandung zat besi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dan penelitian lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan variabel lain yang berbeda diantaranya faktor sikap, motivasi dan dukungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksari, S., & Imanah, N. (2022). *Usia Kehamilan Sebagai Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Selama Pandemi Covid 19*. 13(1), 94–102.
- Alreshidi, M. A., & Haridi, H. K. (2021). Prevalence of anemia and associated risk factors among pregnant women in an urban community at the North of Saudi Arabia. *Journal of Preventive Medicine and Hygiene*, 62(3), E653–E663. <https://doi.org/10.15167/2421->

4248/jpmh2021.62.3.1880

- Anggraini, D. D. (2018). Faktor Predisposisi Ibu Hamil dan Pengaruhnya terhadap Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Besi (FE) dan Anemia pada Ibu Hamil. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 9–22.
- Dira, D., Deviarny, C., & Riona, W. (2015). Penetapan Kadar Zat Besi (Fe) pada Buah Naga Isi Super Merah (*Hylocereus costaricensis* L.) dan Isi Putih (*Hylocereus undatus* L.). *Majalah Kedokteran Andalas*, 37(3), 174. <https://doi.org/10.22338/mka.v37.i3.p174-180.2014>
- Dwipayana, S., Nelly, M., & Shirly, K. (2018). Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mopuya. *Jurnal E-Biomedik*, 6(1).
- Emiliya, R., & Sinurat, J. P. (2021). *Analisis Kadar Zat Besi (Fe) pada Kacang Kedelai (Glycine Max (L)) dan Sari Kedelai Kemasan dengan Metode Spektrofotometri Uv-Vis*. 4(2), 530–534.
- Farhan, K., & Dhanny, D. R. (2021). Anemia Ibu Hamil dan Efeknya pada Bayi. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.24853/myjm.2.1.27-33>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Indo-nesia. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Lisisina, N., & Rachmiyani, I. (2020). Hubungan antara kebiasaan minum teh dengan anemia pada wanita hamil. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(2), 65–69. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.65-69>
- Mijayanti, R., Sagita, Y. D., Fauziah, N. A., & Fara, Y. D. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kurang Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di UPT Puskesmas Rawat Inap Sukoharjo Kabupaten Pringsewu tahun 2020. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 1(3), 205–219.
- Nelma. (2014). *Analisis Kadar Besi pada Bayam Merah dan Bayam Hijau*. 6, 1–61.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurlailiyah, A., Machfoedz, I., & Sari, D. P. (2015). Tingkat Pengetahuan tentang Faktor Risiko Persalinan dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Sleman Yogyakarta. *JNKI (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 3(3), 169–175.
- Pangestu, S., Lestari, A., Priwardani, K., Zavira, D., Alettha, K., Permatasari, I., & Samaria, D. (2022). Tingkat Pengetahuan Mengenai Anemia pada Remaja di SMA Negeri 1 Depok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2), 430–437.
- Purba, E. M. (2021). Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Daerah Urban Di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah Tahun 2020. *Jakiyah: Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan Aisyiyah*, 6(1), 43–49. <https://doi.org/10.35721/jakiyah.v6i1.48>
- Simorangkir, R. O., Br.Sitepu, A., & Gunny N, G. S. (2022). Gambaran Deteksi Dini Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Helen Tarigan Tahun 2021. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 36–48. <https://doi.org/10.47709/healthcaring.v1i1.1319>
- Subratha, H. F. A. (2021). LITERATUR REVIEW ANEMIA DALAM KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN POST PARTUM Hesteria Friska Armynia Subratha Program Studi D3 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal BIMTAS*, 1–6.
- Susanti, E. (2020). Peran Kader Posyandu dalam Pendampingan Ibu Hamil Resiko Tinggi Terhadap Pemeriksaan Kehamilan Selama pandemi Covid-19. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871*, 11(3), 68–75.
- Tara, A. A. D., & Ciptono, F. (2022). Prevalensi dan determinan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Grogol Petamburan Jakarta Barat periode 2019-2021. *Tarumanagara Medical Journal*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.24912/tmj.v4i2.17720>